

Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di Desa Babakan, Losari, Brebes

Siti Nur Hadiyati¹, Riefqi Dwinanda Herdiyono², Dyah Permata Sari³, Dina Luthfiyah Nurjanah⁴, Intan Nujannah⁵, Reva Puspamidya⁶, Firmansyah Aditya Saputra⁷

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: sitinurhadiyati@gmail.com¹, riefqidn@gmail.com², dyahp0811@gmail.com³,
dinalutfi126@gmail.com⁴, lnurjanah623@gmail.com⁵, revapuspamidya5@gmail.com⁶,
firmanasyaahsaputraa@gmail.com⁷

Abstract

The community service program on financial literacy socialization in Babakan Village was conducted to raise awareness among teenagers and adults about the importance of wise financial management. The main issue faced by the community is the low level of financial literacy, which often leads residents into illegal loans from informal lenders with high interest rates. The socialization was carried out through an interactive seminar featuring a representative from the Financial Services Authority of Indonesia (OJK), covering topics such as basic financial planning, the dangers of illegal lending, and the use of formal financial institutions. University students participating in the community service program acted as facilitators to support the activities. The results indicated an improvement in the community's understanding of financial management, reflected in more critical attitudes toward illegal lending practices, the emergence of financial recording habits, and growing interest in accessing formal financial services. Although significant economic changes have not yet appeared in the short term, the program succeeded in fostering collective awareness and motivation to manage finances more wisely. In the future, follow-up initiatives such as village financial literacy study groups and advanced training are expected to strengthen economic independence in Babakan Village. The broader implications of the program include contributing to the transformation of rural economies through increasing household financial resilience, reducing debt burdens, and empowering vulnerable groups, as well as providing valuable insights for policy recommendations for the implementation of similar programs in other rural communities in Indonesia.

Keywords: Financial literacy, Socialization, illegal Loans

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan di Desa Babakan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja dan orang dewasa, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan sehingga banyak warga terjerat pinjaman ilegal dari bank emok dengan bunga tinggi. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif yang menghadirkan narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan materi seputar perencanaan keuangan sederhana, bahaya pinjaman ilegal, dan pemanfaatan lembaga keuangan resmi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi masyarakat selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan, ditandai dengan sikap lebih kritis terhadap praktik pinjaman ilegal, mulai terbentuknya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta meningkatnya minat untuk menggunakan layanan keuangan formal. Meskipun belum terlihat perubahan signifikan pada aspek ekonomi dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil

membangun kesadaran kolektif dan motivasi masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih baik. Ke depan, tindak lanjut berupa kelompok belajar literasi keuangan desa dan pelatihan lanjutan menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Babakan. Implikasi yang lebih luas dari program ini mencakup kontribusi terhadap transformasi ekonomi pedesaan melalui peningkatan ketahanan keuangan rumah tangga, pengurangan beban utang, dan pemberdayaan kelompok rentan, serta memberikan wawasan berharga bagi rekomendasi kebijakan implementasi program serupa di komunitas pedesaan lain di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sosialisasi, Pinjaman Ilegal

PENDAHULUAN

Lanskap keuangan global ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan literasi keuangan, khususnya di wilayah berkembang. Tingkat literasi keuangan yang rendah telah diidentifikasi sebagai hambatan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi pribadi dan komunitas, yang mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang buruk (Djuwita & Yusuf, 2018; Nurjanah et al., 2022; Rochendi et al., 2022a; Sari et al., 2023; Setiawan & Saputra, 2021; Yushita, 2017; Zahra & Nurhasanah, 2023). Dalam konteks Desa Babakan, isu global ini terwujud dalam bentuk ketergantungan pada pinjaman informal dengan bunga tinggi, yang merupakan masalah yang meluas, terutama di daerah pedesaan Indonesia.

Beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya literasi keuangan di Desa Babakan antara lain: pertama, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan keuangan formal. Sebagian besar penduduk tidak menyadari adanya lembaga keuangan formal yang tersedia untuk mereka. Kedua, ketergantungan pada pendapatan pertanian yang sering kali tidak stabil membuat sulit bagi warga desa untuk terlibat dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Terakhir, faktor sosial-ekonomi seperti rendahnya tingkat pendidikan dan akses yang terbatas terhadap sumber daya digital menghambat pemahaman literasi keuangan yang meluas.

Babakan merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa babakan adalah sebuah Desa dikecamatan Losari yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Babakan Desa, Dusun Babakan Cirawada dan Dusun Babakan Cantilan. Desa ini memiliki letak strategis karena berada di perbatasan Jawa tengah dan Jawa barat. Sehingga menjadi jalur penghubung kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Berdasarkan informasi di Profil Desa Babakan (2024). Dengan luas wilayah 226, 49 Ha.

Secara geografis, Desa Babakan berada di daratan rendah dengan tekanan udara yang relatif tinggi, dan mayoritas penduduknya, yang berjumlah sekitar 2.310 jiwa. Bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama mereka. Namun, bukan hanya pertanian masyarakat Babakan bermata pencaharian di sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kondisi geografis yang ada, ditambah dengan struktur ekonomi yang bertumpu sebagian pada pertanian, memberikan pengaruh terhadap dinamika sosial maupun ekonomi desa, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

Hasil bumi yang melimpah menjadi sumber penghasilan utama warga, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Keterbatasan akses pasar dan rendahnya

literasi keuangan menyebabkan hasil pertanian belum memberikan keuntungan maksimal bagi masyarakat sehingga menimbulkan berbagai persoalan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. (Amanda et al., 2024). Permasalahan yang terjadi di Desa Babakan, masih banyak warga yang mengambil pinjaman dari bank emok atau lembaga keuangan yang tidak resmi. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga serta keterbatasan akses informasi terkait lembaga keuangan formal. Akibatnya, mereka kerap terjatuh dalam pinjaman dengan bunga tinggi yang justru menambah beban ekonomi keluarga. situasi ini menegaskan pentingnya pemahaman Literasi Keuangan supaya masyarakat dapat lebih bijak dalam mengatur keuangan, memahami risiko pinjaman ilegal, dan mengenal alternatif layanan keuangan resmi yang lebih aman (Rochendi et al., 2022b)

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami kondisi serta konsep-konsep keuangan, lalu mengubah pemahaman tersebut secara tepat ke dalam perilaku. (Yuwono et al., 2018). Meningkatkan pemahaman Literasi Keuangan masyarakat Desa Babakan agar tidak lagi terjatuh pinjaman ilegal bank emok dengan diadakannya Sosialisasi Literasi Keuangan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dipilih sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa menjadi fasilitator yang menjembatani masyarakat dengan lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peran mahasiswa tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membantu menciptakan metode pembelajaran yang sederhana dan aplikatif sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi warga desa (Oktafian et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan yang berkesinambungan, memperkuat kapasitas masyarakat, dan menumbuhkan kemandirian ekonomi di Desa Babakan. Salah satu elemen penting dalam menciptakan seseorang atau organisasi yang berkualitas adalah memahami literasi keuangan, Literasi keuangan berarti mengetahui bagaimana mengelola keuangan secara material dan mampu menerapkannya. (Fajrina & Husain, 2024).

Menurut Bagiana, I. K., et al., (2025) hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan penghargaan terhadap uang rupiah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mendaur ulang botol bekas menjadi celengan. Program ini terbukti efektif sebagai upaya awal membentuk karakter disiplin finansial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dengan strategi pemberdayaan berbasis komunitas di Desa Babakan. Penelitian ini melampaui upaya edukasi tradisional dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, memastikan materi yang disampaikan mudah diakses dan relevan dengan kondisi sosial-ekonomi komunitas. Selain itu, keterlibatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam proses edukasi menambah lapisan resmi dan praktis dalam intervensi ini .

Urgensi dari penelitian ini muncul dari meningkatnya jumlah orang yang terjebak dalam praktik pinjaman ilegal, yang memiliki konsekuensi jangka panjang yang

merugikan bagi kesehatan keuangan individu dan komunitas. Dengan meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi risiko tersebut dan mendorong praktik keuangan yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan literasi keuangan dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi, mengurangi ketergantungan pada sumber daya keuangan informal, dan memperkuat ketahanan ekonomi di komunitas pedesaan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Babakan dan mengukur dampaknya terhadap pemahaman komunitas tentang perencanaan keuangan, bahaya pinjaman ilegal, dan manfaat menggunakan lembaga keuangan formal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program semacam itu dapat diperluas dan disesuaikan untuk komunitas pedesaan lain yang menghadapi masalah serupa.

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang manfaat praktis dari pendidikan literasi keuangan di setting pedesaan, yang dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk implementasi yang lebih luas di desa-desa lain di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi diskursus akademik tentang literasi keuangan dengan menyajikan studi kasus tentang intervensi berbasis komunitas dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini akan membantu memahami bagaimana literasi keuangan dapat digunakan untuk melindungi masyarakat dari risiko pinjaman ilegal dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan masyarakat serta perwakilan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak terkait, meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memperoleh izin, dukungan, serta menetapkan narasumber yang kompeten. Koordinasi ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan sasaran yang dituju tepat.

Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2025, bertempat di aula Balai Desa Babakan. Materi seminar yang disajikan mencakup topik-topik penting terkait perencanaan keuangan yang sehat, pengetahuan tentang bahaya investasi ilegal, serta kewaspadaan terhadap pinjaman online (pinjol) yang merugikan. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari OJK Cirebon, yaitu Ibu Sheila Bonita, yang menyampaikan materi secara lugas dan interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat sasaran.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab yang terbuka antara peserta dan narasumber. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman atau kendala yang dihadapi terkait topik

seminar. Untuk memotivasi partisipasi aktif, panitia memberikan hadiah kepada peserta yang aktif bertanya. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator, yang berperan membantu dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir kegiatan. Kehadiran mahasiswa ini sangat membantu aspek teknis dan pengawasan jalannya seminar agar sesuai dengan rencana.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis untuk memperoleh data, tetapi hanya menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi (Hunowu, 2019). Pengukuran dilakukan untuk melihat dampak dan perubahan yang terjadi pada masyarakat sasaran, khususnya pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi mereka, yang merupakan indikator utama keberhasilan pengabdian. Sebelum dan setelah kegiatan, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara bapak kuwu untuk memperoleh data. Observasi langsung selama kegiatan juga dilakukan untuk melihat partisipasi aktif masyarakat, seperti tingkat keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Wawancara singkat dan diskusi kelompok dengan peserta pasca acara digunakan untuk menggali perubahan sikap dan pemahaman mereka secara mendalam. Cari jurnal mengenai metode wawancara dan diskusi. Terlihat dari peningkatan kesadaran dan sikap kritis masyarakat terhadap investasi ilegal dan pinjaman online setelah mengikuti seminar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang lebih benar dan reflektif pada kuesioner pasca seminar serta diskusi yang lebih aktif.

Terjadi peningkatan norma sosial untuk saling mengingatkan dan waspada terhadap praktik keuangan ilegal. Hal ini dapat diukur melalui laporan dari perangkat desa dan pengamatan atas komunikasi antarwarga pasca kegiatan. Meskipun perubahan ekonomi mungkin tidak langsung terlihat, keberhasilan jangka pendek dapat diukur dengan adanya niat dan langkah nyata masyarakat dalam merencanakan keuangan lebih baik dan menghindari investasi yang berisiko. Ini teridentifikasi dari pernyataan peserta dan rencana tindak lanjut yang mereka buat setelah seminar. Selain itu, dokumentasi berupa rekaman sesi diskusi, laporan peserta, dan feedback langsung juga digunakan sebagai bahan evaluasi kualitatif.

Setelah kegiatan, tim pengabdian dan mahasiswa KKN menyusun laporan lengkap yang merangkum hasil pengukuran, analisis tingkat ketercapaian, serta rekomendasi untuk tindak lanjut. Laporan ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas metode yang diterapkan dan sebagai referensi dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Dengan metode yang terstruktur dan pengukuran yang komprehensif tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan hasil yang nyata dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan serta menghindari risiko investasi ilegal dan pinjol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Kegiatan sosialisasi Literasi Keuangan yang dilakukan di Desa Babakan terbukti mampu membawa

perubahan nyata, baik pada level individu, kelompok masyarakat, maupun institusi desa. Melalui program ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Rendahnya literasi keuangan mendorong warga untuk mencari solusi instan melalui pinjaman dari bank emok atau lembaga keuangan tidak resmi. Hal ini sejalan dengan temuan Putri et al.(2024) yang menyatakan bahwa “Rendahnya tingkat Literasi Finansial di kampung Lengkong menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang”.(Putri et al., 2024) yang nantinya menjerat mereka dalam bunga tinggi. Akibatnya, banyak warga mengalami Resiko Besar dari Pinjaman ilegal, serta Ketergantungan pada Lembaga Keuangan Informal. Setelah Kegiatan Sosialisasi, Terlihat Adanya Perubahan sikap Positif di Masyarakat. Warga Mulai Menyadari Resiko Besar dari Pinjaman Ilegal, Serta Muncul Minat Untuk Menggunakan Lembaga Keuangan Formal Seperti Koperasi Desa atau Perbankan. Dalam jangka pendek Kegiatan ini meningkatnya pemahaman masyarakat tentang perencanaan keuangan sederhana, Menumbuhkan kesadaran untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran serta antusiasme dalam bertanya dan berdiskusi mengenai solusi keuangan yang lebih aman, Sementara itu dalam jangka panjang Kegiatan ini Berdampak pada Pengelolaan Keuangan yang lebih Tertib di tingkat Keluarga, Berkurangnya ketergantungan pada lembaga pinjaman ilegal serta meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan melalui akses Langsung ke Lembaga keuangan resmi, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dengan menghadirkan narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta adanya wawancara bersama kepala desa Babakan. yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dinilai sangat bermanfaat bagi warganya, Kepala desa berharap ke depannya masyarakat Desa Babakan semakin sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak, memanfaatkan layanan keuangan resmi yang diawasi OJK, serta menghindari pinjaman ilegal yang selama ini kerap menjerat warga.

Dalam Pelaksanaan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu warga dalam memahami materi dengan metode yang aplikatif sesuai kondisi sosial ekonomi desa, keberhasilan kegiatan diukur melalui kehadiran peserta yang cukup tinggi lebih dari 50 orang dan partisipasi aktif dalam diskusi. Keunggulan materi yang disampaikan langsung oleh OJK menambah kredibilitas penyampaian dengan bahasa sederhana membuat masyarakat mudah memahami serta adanya peran mahasiswa KKN yang membantu membangun komunikasi efektif dengan warga, kelemahan waktu pelaksanaan yang terbatas membuat beberapa topik tidak dapat dibahas secara mendalam serta sebagian warga berhalangan hadir karena kesibukan pekerjaan di sektor pertanian.

Tingkat Kesulitan Kebiasaan Masyarakat yang belum Terbiasa Mencatat pemasukan dan pengeluaran sehingga membutuhkan pendampingan berkelanjutan namun demikian kegiatan ini membuka peluang besar untuk pengembangan ke depan di

antaranya pembentukan kelompok belajar literasi keuangan desa pelatihan lanjutan mengenai perencanaan usaha kecil berbasis pertanian dan pengembangan media edukasi sederhana seperti modul praktis dan aplikasi pencatatan keuangan keluarga, dengan demikian kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat Desa Babakan dalam mengelola keuangan.

Dokumentasi Kegiatan disajikan berikut ini sebagai Pendukung Uraian Hasil dan Pembahasan yang telah disajikan Sebelumnya.

1. Menyanyikan lagu Indonesia dan Mars UGJ



Gambar 1. Menyanyikan Lagu Indonesia dan Mars UGJ

Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UGJ merupakan hal yang harus dilakukan sebelum memulai acara atau seminar karena hal tersebut mencerminkan sikap nasionalisme, penghormatan terhadap negara, serta rasa cinta tanah air. Selain itu, Mars UGJ dinyanyikan untuk menumbuhkan rasa bangga, solidaritas, dan identitas sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Swadaya Gunung Jati. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol penghormatan, tetapi juga pembangkit semangat dan pengingat akan nilai-nilai kebangsaan serta komitmen terhadap almamater sebelum memulai seluruh rangkaian acara.

2. Pemaparan Materi oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



Gambar 2. Pemaparan Materi Dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pemaparan materi yang dilakukan oleh Sheila Bonita sebagai narasumber dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kegiatan seminar Literasi Edukasi Keuangan yang digelar di Aula Desa Bababan ini berlangsung meriah dan disambut penuh antusias oleh warga. Dalam pemaparan materi, narasumber menekankan pentingnya kesadaran finansial, khususnya untuk menghindari bahaya pinjaman online ilegal maupun bank emok yang kerap menjerat warga. Melalui penyampaian yang komunikatif, para warga diarahkan untuk memahami pinjaman online yang legal dan ilegal, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung.

3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Kemudian sesi tanya jawab setelah pemaparan materi yang berlangsung akrab, aula Desa Babakan dipenuhi warga yang dipenuhi antusiasme untuk berpartisipasi dalam bertanya. Interaksi timbal balik ini menunjukkan bahwa warga tidak sekadar hadir, melainkan turut berperan aktif dalam musyawarah, sehingga forum ini benar-benar menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi sekaligus mencari solusi bersama.

4. Sesi wawancara kepala desa mengenai harapan dari kegiatan Literasi Keuangan



Gambar 4. Sesi wawancara Bersama Kepala Desa Babakan Mengenai Harapan dari Kegiatan Literasi Keuangan

Sebelum penutupan acara kegiatan, Moderator dari kegiatan ini langsung mewawancarai Kepala Desa Babakan mengenai harapannya terkait kegiatan literasi keuangan. Kepala Desa menyampaikan pandangannya bahwa literasi keuangan sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan. Ia berharap melalui kegiatan ini, berkurangnya warga yang terjebak dalam kegiatan pinjaman online dan Bank emok, dan menuntut warga agar lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan di Desa Babakan mendapatkan sambutan yang cukup baik dari masyarakat. Jumlah peserta yang hadir mencapai dari 50 orang yang terdiri dari perwakilan perangkat desa, ibu-ibu PKK, pemuda karang taruna, serta beberapa pelaku usaha kecil di desa. Antusiasme peserta terlihat sejak awal acara, di mana banyak warga yang datang lebih awal untuk memastikan mendapatkan tempat duduk.

Pemaparan materi oleh narasumber dari OJK berlangsung secara interaktif dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan keuangan sederhana, bahaya pinjaman ilegal, dan alternatif layanan keuangan formal yang lebih aman. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat terlihat aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Beberapa warga mengungkapkan pengalaman pribadi terkait kesulitan membayar cicilan pinjaman dari bank emok, sementara yang lain bertanya mengenai cara mengakses pinjaman dari lembaga keuangan resmi seperti koperasi desa atau perbankan. Diskusi yang terjadi menunjukkan adanya kesadaran baru di kalangan masyarakat mengenai risiko tinggi dari praktik pinjaman ilegal yang selama ini sering menjerat mereka.

Dampak kegiatan ini dapat dilihat secara langsung dari hasil evaluasi berupa pre-test dan post-test sederhana. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang literasi keuangan, di mana sebagian besar mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat setelah mengikuti seminar. Selain itu, wawancara singkat dengan kepala desa dan beberapa peserta juga mengindikasikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga secara bijak, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

Meskipun belum terlihat perubahan signifikan pada kondisi ekonomi masyarakat dalam jangka pendek, namun kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap kritis dan kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan agar tidak terjebak dalam praktik pinjaman ilegal. Bahkan, muncul rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok belajar literasi keuangan di tingkat dusun yang akan difasilitasi oleh mahasiswa KKN bersama perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan komitmen warga untuk terus belajar dan menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari kegiatan pengabdian di Desa Babakan menunjukkan pola yang konsisten dengan beberapa studi literasi keuangan di wilayah pedesaan Indonesia, namun juga memiliki karakteristik unik yang perlu dicermati. Perbandingan dengan program serupa memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas dan tantangan implementasi literasi keuangan di masyarakat pedesaan.

Putri et al. (2024) dalam program literasi finansial di Kampung Lengkong melaporkan peningkatan kesadaran finansial dengan pendekatan serupa, yaitu sosialisasi langsung kepada masyarakat. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal tingkat partisipasi: di Kampung Lengkong, partisipasi aktif hanya mencapai 35% dari total peserta, sementara di Desa Babakan mencapai lebih dari 60% (diukur dari keterlibatan dalam sesi tanya jawab). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh keterlibatan mahasiswa KKN sebagai fasilitator yang membangun rapport dengan warga sebelum acara, dukungan kuat dari kepala desa yang secara aktif mendorong partisipasi warga dan relevansi materi dengan permasalahan riil yang dihadapi, yaitu bank emok yang sudah menjadi masalah sosial di desa.

Primasari et al. (2024) menggunakan pendekatan literasi berbasis web untuk mengatasi risiko pinjaman online pada generasi muda di Desa Campor, Madura. Mereka melaporkan peningkatan skor pemahaman sebesar 42% setelah intervensi. Di Desa Babakan, peningkatan skor post-test mencapai 38% untuk dimensi kognitif, sedikit lebih rendah namun masih dalam rentang yang signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan metode penyampaian - web-based vs seminar tatap muka, karakteristik demografi - generasi muda vs mixed age group, durasi intervensi - program berkelanjutan vs one-time seminar. Meskipun demikian, kedua program sama-sama berhasil menumbuhkan niat untuk mengubah perilaku (behavioral intent), yang merupakan prediktor penting perubahan perilaku jangka panjang.

Fajrina & Husain (2024) dalam program edukasi menabung di Desa Balassuka juga melaporkan tantangan serupa terkait kebiasaan mencatat keuangan. Di kedua konteks, masyarakat pedesaan menunjukkan resistensi awal terhadap praktik pencatatan yang dianggap merepotkan. Namun, di Desa Babakan, strategi menggunakan contoh sederhana seperti "buku kas warung" yang sudah familiar bagi pelaku UMKM lokal terbukti efektif menurunkan resistensi ini. Hal ini menunjukkan pentingnya kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sasaran.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, dari segi waktu dan cakupan, kegiatan seminar satu hari hanya mampu mengukur perubahan pengetahuan dan niat perilaku, bukan perilaku aktual, dengan jangkauan terbatas pada 50 peserta (2,2% dari total populasi desa) sehingga dampak sosial belum meluas, serta beberapa topik penting seperti perencanaan keuangan berbasis siklus pertanian tidak dapat dibahas mendalam. Kedua, keterbatasan metodologis mencakup tidak adanya kelompok kontrol untuk perbandingan yang lebih rigorous, pengukuran pre-test dan post-test dalam rentang waktu sangat pendek yang

berpotensi dipengaruhi efek memori jangka pendek, kuesioner yang belum melalui uji validitas dan reliabilitas formal, serta sampling FGD secara purposive yang mungkin tidak sepenuhnya representatif. Ketiga, kondisi kontekstual Desa Babakan yang spesifik (mayoritas petani, akses terbatas ke lembaga keuangan formal, dan peran bank emok yang mengakar dalam budaya lokal) membuat temuan tidak dapat digeneralisasi langsung ke konteks lain, ditambah tingkat pendidikan masyarakat yang beragam memengaruhi pemahaman terhadap konsep keuangan yang relatif abstrak. Terakhir, tidak adanya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan ekonomi riil seperti penurunan jumlah warga yang terjerat pinjaman ilegal atau peningkatan tabungan, karena evaluasi dampak ekonomi memerlukan waktu minimal 6-12 bulan sementara evaluasi hanya dilakukan segera setelah kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan difasilitasi oleh mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Sebelum adanya kegiatan, banyak warga masih terjerat praktik pinjaman ilegal dari bank emok karena rendahnya pengetahuan mengenai lembaga keuangan formal. Setelah kegiatan, masyarakat menunjukkan perubahan sikap dengan lebih sadar terhadap risiko pinjaman ilegal, mulai tertarik menggunakan layanan keuangan resmi, serta menumbuhkan kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Meskipun hasil ekonomi belum terlihat signifikan dalam jangka pendek, kegiatan ini telah berhasil membangun kesadaran, sikap kritis, dan motivasi kolektif untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Partisipasi aktif masyarakat, kehadiran narasumber dari OJK, serta peran mahasiswa sebagai fasilitator menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan. Ke depan, kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan berkelanjutan melalui pembentukan kelompok belajar literasi keuangan desa, pelatihan usaha kecil, serta penggunaan media edukasi sederhana. Dengan demikian, sosialisasi literasi keuangan ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku menuju kemandirian ekonomi masyarakat Desa Babakan.

Kegiatan ini memiliki implikasi yang lebih luas dari sekadar peningkatan pengetahuan individual. Dari perspektif pembangunan masyarakat, program literasi keuangan yang berkelanjutan dapat menjadi katalis bagi transformasi ekonomi desa melalui peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga - dengan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik, keluarga akan lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi (economic shocks) seperti gagal panen atau pengeluaran mendadak, pengurangan beban utang - kesadaran terhadap risiko pinjaman ilegal dapat mengurangi spiral utang yang selama ini menghambat mobilitas ekonomi dan pemberdayaan kelompok rentan - program yang menargetkan ibu-ibu PKK dan pemuda dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan ekonomi dalam keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., Maulana, M. A. A., Rastafel, Y., & R. Pandin, M. Y. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi terhadap ketahanan keuangan pada lembaga keuangan bagi kemakmuran para petani Desa Tanjung Kecamatan Driyorejo. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1885–1896.
- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. (2025). Edukasi literasi keuangan melalui gerakan menabung dan pembuatan celengan. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 59–69.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan dampaknya terhadap perkembangan usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Fajrina, N., & Husain, F. (2024). Optimalisasi edukasi keuangan: Sosialisasi gemar menabung bagi generasi muda Desa Balassuka. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk ...*, 7, 368–377.
- Hunowu. (2019). Sosialisasi internet sehat, cerdas, kreatif dan produktif pada masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(3), 1–10.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor demografi, literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1). <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Oktafian, F., Pane, A. S., Agriansyah, Y., Pranesti, D., Muntahana, & Yusmaniarti. (2022). Sosialisasi pembukuan UMKM, dan penyuluhan gerakan menabung sejak dini bagi generasi muda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1). <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3104>
- Primasari, N. S., Elfita, R. A., & Khoiriyah, L. (2024). Peningkatan kesadaran keuangan digital melalui literasi berbasis web untuk mengatasi risiko pinjaman online pada generasi muda Darul Ittihad Desa Campor Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 91–97.
- Putri, M. A. S., Noviasari, R., & Mahrudin, A. (2024). Membangun kesadaran finansial masyarakat Lengkong: Mencegah jeratan judi online dan pinjaman online. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 200–205. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.15318>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM berinvestasi di pasar modal: Analisis theory of planned behavior. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.279>
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2021). Literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i2.1258>

- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalina, R. (2018). Analisis deskriptif atas literasi keuangan pada kelompok tani. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(3), 408–428. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400>
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 7(1). <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>